

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya kemajuan zaman menjadikan pendidikan memiliki peran krusial upaya menciptakan sumber daya manusia yang bermutu dengan tujuan membangun sebuah pemikiran yang berkemajuan dalam berbagai sektor. Pendidikan adalah proses krusial dalam upaya membangun pengetahuan serta karakter siswa, sehingga pendidikan dibentuk dengan proses yang panjang dan rumit, karena mempunyai banyak komponen yang meliputi pembelajaran, guru, murid, dan kurikulum. Salah satu komponen yang berperan penting adalah pembelajaran, pembelajaran ibarat jantung pada proses pendidikan dan bagian utama pada proses pendidikan (Alfianto, 2020:39) dan pada pembelajaran terdapat adanya interaksi yang melibatkan individu dalam proses belajar mengajar yang meliputi guru sebagai pengajar dan siswa.

Pembelajaran yang kontekstual serta beragam baik dalam ranah minat, tingkat motivasi, dan gaya belajar, pembelajaran dirancang dengan tujuan motivasi siswa agar dapat belajar dengan tekun, karena motivasi berkaitan dengan proses belajar siswa, motivasi merupakan dorongan, keseluruhan kekuatan penggerak dalam diri siswa yang merangsang menjamin kesinambungan serta memberikan paduan pada aktivitas belajar untuk tercapainya tujuan, pada kegiatan belajar peran motivasi perlu adanya, karena murid yang tidak mempunyai motivasi belajar tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar (Kamila, 2020:77). Proses pembelajaran hendaknya dapat

mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya, hal ini dimaksudkan supaya murid termotivasi dalam belajar sehingga memerlukan motivasi intrinsik atau timbul dalam diri pribadi siswa dan motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar diri siswa (Kamila, 2020).

Pelaksanaan Pendidikan Agama secara umum dan Pendidikan Agama Islam khususnya di sekolah semakin kuat berkat berbagai undang-undang yang terbit, hingga adanya UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang memberikan jaminan lebih dalam pemenuhan pendidikan agama kepada siswa, diiringi adanya peraturan-peraturan lainnya hingga adanya Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 2010 mengenai Pengelolaan Pendidikan Agama di sekolah yang memuat termasuknya mata pelajaran Agama Islam. Tiap lembaga pendidikan formal di Indonesia harus adanya pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran dalam kurikulum resminya karena selain sebagai kurikulum wajib namun juga sebagai cara pendidikan yang merujuk syariat Islam dan nilai yang termuat didalamnya supaya menjadi arahan tiap muslim (Warsah et al., 2022:2).

Pembelajaran merupakan upaya sadar yang dilaksanakan guru pada upaya mendorong siswa belajar sehingga terjadi perubahan perilaku pada siswa yang belajar dimana perubahan tersebut ditunjukkan dengan munculnya kemampuan baru yang bertahan relatif lama dan diperoleh melalui usaha (Nurlaelah & Sakkir, 2020:116) sehingga pembelajaran berfokus pada interaksi antara guru dan peserta didik dalam mempelajari suatu mata pelajaran yang sedang dipelajari, disamping melaksanakan proses pembelajaran, guru perlu menguasai

dan mengetahui materi ajar dan karakteristik peserta didiknya, perlu bagi guru mempunyai pengetahuan pendekatan, strategi, media, dan metode pembelajaran (Wasli, 2023). Hidayati, (2022:4) berpendapat hal yang sama dengan mengatakan pembelajaran merupakan sebuah upaya memberikan ilmu dari guru untuk siswa yang membutuhkan metode yang tepat supaya ilmu yang disampaikan diterima secara semestinya.

Dapat dipahami setiap unsur tersebut saling berkaitan dalam mendorong tercapainya tujuan pembelajaran. Guru juga berperan penting dalam memilah dan mengembangkan tiap potensi siswa menggunakan model, strategi, dan metode pembelajaran (Setiyowati & Arifianto, 2020:82) karena apabila bahan pelajaran yang diberikan guru kepada murid dan strategi yang digunakan kurang tepat maka hanya akan kurang memberikan motivasi belajar pada siswa sehingga dengan adanya metode memberikan kesan penting dan menjadikan alat motivasi ekstrinsik dalam pembelajaran (Adawiyah, 2021:72). Metode pembelajaran yakni suatu teknik atau cara yang diterapkan selama proses pembelajaran berlangsung supaya mencapai tujuan pembelajaran (Hotimah, 2020:5). Ulfa dan Saifuddin (2018:38) menjelaskan bahwa Idealnya dalam suatu pembelajaran memerlukan sebuah metode pembelajaran yang membuat siswa aktif, karena aktifnya peserta didik mampu menggunakan pemikiran untuk menemukan ide, memecahkan permasalahan, mengaplikasikan yang baru dipelajari ke suatu persoalan materi yang lain atau nyata.

Salah satu metode pembelajaran bersifat aktif didalamnya adalah PAKEM. PAKEM merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif,

Efektif, dan Menyenangkan. Kata “Aktif” ditunjukkan selama pembelajaran guru menjadikan suasana pembelajaran yang membuat peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan (Nurhayati & Langlang Handayani, 2020:3234). Sangadji dan Marasabessy (2021:24) juga menyampaikan pendapatnya, PAKEM adalah proses belajar yang dimana pendidik mampu mengkondisikan situasi peserta didiknya aktif dan termotivasi dalam mengemukakan gagasan. Dalam metode ini guru hanya berperan mengatur sirkulasi dan jalannya pembelajaran, dan siswa berperan aktif membangun pemahaman, dan ketrampilan karena dalam proses pembelajaran siswa menjadi pusat pembelajaran serta merasa nyaman dan termotivasi untuk tercapainya keefektifan pembelajaran. Penggunaan metode PAKEM ini sangat sesuai digunakan guru dalam mengajar, tidak terkecuali pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto, Peneliti mendapatkan informasi dari guru Pendidikan Agama Islam kelas XI terkait penggunaan metode PAKEM yang digunakan dalam pembelajaran, Metode ini menjadikan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan optimal serta memberikan motivasi belajar selama pembelajaran berlangsung kepada siswa.

Pembelajaran yang dilaksanakan saat mapel Pendidikan Agama Islam siswa tidak hanya cenderung mendengarkan dan menulis selama pembelajaran, namun siswa menjadi aktif dan tidak malu saat guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan memberikan pendapatnya terkait materi pelajaran, baik yang sudah di pahami dan belum di pahami siswa, serta siswa

memperhatikan penjelasan guru dan berfokus pada materi yang disampaikan siswa tidak hanya cenderung mendengarkan dan menulis.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode PAKEM. Oleh karena itu judul penelitian ini: “Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Purwokerto Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode PAKEM”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat di rumuskan permasalahan ”Bagaimana motivasi belajar siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode PAKEM?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto menggunakan metode PAKEM.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah untuk menambah khazanah keilmuan, pengetahuan, dan wawasan terutama dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan untuk terus mengimplementasikan metode PAKEM dalam memotivasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto.

b. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui sejauh mana metode PAKEM dapat memberikan motivasi belajar kepada siswa.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan menjadi sebuah informasi mengenai motivasi belajar siswa kelas XI Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto dengan menggunakan metode PAKEM

